



Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Muhamad Arthur Riandi¹, Suciati Muanifah²

¹⁻² Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis korespondensi: muhamadarthurriandi@gmail.com¹

Abstract. *This research analyzes the effect of Financial Distress and Audit Report Lag on Financial Statement Integrity moderated by the Audit Committee. Financial Statement Integrity plays an important role as a foundation of trust that ensures financial information is presented honestly, accurately, and transparently to support decision making. The study was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Twelve companies met the sample criteria in this study, with the sampling method using Purposive Sampling, resulting in a total sample of 60. The data analysis technique used Panel Data Regression with the help of the Eviews series 12 application. The results of the study state that Financial Distress and Audit Report Lag simultaneously affect Financial Statement Integrity, Financial Distress affects Financial Statement Integrity, Audit Report Lag does not affect Financial Statement Integrity, the Audit Committee is able to moderate the effect of Financial Distress on Financial Statement Integrity, and the Audit Committee is able to moderate the effect of Audit Report Lag on Financial Statement Integrity.*

Keywords: *Audit Committee; Audit Lag; Financial Distress; Regresi Panel; Report Integrity*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dimoderasi Komite Audit. Integritas Laporan Keuangan mempunyai peran penting sebagai fondasi kepercayaan yang memastikan informasi keuangan disajikan secara jujur, akurat dan transparan untuk mendukung pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60. Teknik analisis data menggunakan Regresi Data Panel dengan bantuan aplikasi *Eviews series 12*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Financial Distress* dan *Audit Report Lag* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Financial Distress* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Audit Lag; Financial Distress; Integritas Laporan; Komite Audit; Regresi Panel

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan bisa dikategorikan sebagai bagian dari elemen krusial dalam suatu perusahaan disebabkan karena laporan keuangan menyalurkan informasi terhadap hasil kerja suatu entitas dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan mulai dari internal sampai eksternal suatu entitas dalam rangka mengambil sebuah keputusan yang terbaik (Sangaji & Nazar, 2023). Laporan keuangan bisa dikatakan memiliki integritas tinggi jika dalam proses penyampaian dapat memberikan informasi ekonomi perusahaan yang senyata-nyatanya tanpa ada sedikit pun kecurangan atau manipulasi data keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen (Ayem & Yuliana, 2019). Integritas laporan keuangan memiliki peran penting terhadap entitas yaitu dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan nama baik entitas terhadap para investor untuk berinvestasi pada entitas dan dapat meningkatkan penilaian yang baik tentang performa entitas dalam pengambilan keputusan bagi

para pemangku kepentingan juga sebagai acuan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman modal bagi entitas tersebut (Andini, Hizazi, & Kusumastuti, 2024).

Fenomena terkait tidak integritasnya laporan keuangan terjadi di Indonesia pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang energi yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) ketika tahun 2012 terkuak melakukan praktik *mark down* nilai aset dan dugaan penyimpangan dana pengembangan juga terjadi pada PT Timah Tbk. dicurigai membuat sebuah laporan keuangan rekaan, awal mula dugaan ini muncul pada semester 1 tahun 2015 (Accountancy Age, 2012). Integritas laporan keuangan dapat dijaga bila dilihat dari beberapa faktor, seperti *Financial Distress* serta *Audit Report Lag*.

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari studi-studi sebelumnya, dimana peneliti menambahkan variabel. Variabel yang digunakan adalah Komite Audit, merupakan satuan kerja yang dibentuk atas inisiatif dewan komisaris, terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki berbagai keahlian guna untuk mengawasi serta menjamin bahwa proses audit terhadap laporan keuangan dilakukan berdasarkan prinsip dan pedoman akuntansi yang diakui secara luas serta memenuhi ketentuan profesional yang berlaku juga melakukan pengawasan secara menyeluruh terutama internal kontrol perusahaan telah berjalan dengan baik (Pratika & Primasari, 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang, fenomena, dan perbandingan hasil studi sebelumnya yang kurang berkesinambungan, peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976:308) teori keagenan adalah kontrak antara hubungan satu orang atau lebih yaitu *principal* dengan melibatkan satu orang lainnya yaitu *agent* yang akan melakukan suatu kepentingan *principal* dalam hal mengendalikan suatu perusahaan berdasarkan kesepakatan bersama. Salah satu pemicu munculnya masalah keagenan adalah ketika pihak manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan. Ketidakselarasan kepentingan ini membuat manajemen enggan memaksimalkan laba perusahaan. Sebaliknya, mereka berupaya memperoleh keuntungan pribadi dari pengorbanan pemegang saham, baik dalam bentuk fasilitas tambahan, peningkatan kesejahteraan, maupun manipulasi laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Michael Spence (1973), teori sinyal menjelaskan hubungan antara pihak yang memiliki informasi (manajemen) dengan pihak yang membutuhkan informasi (investor). Manajemen memberikan sinyal berupa gambaran kondisi perusahaan, sementara investor menggunakan sinyal tersebut untuk menetapkan keputusan investasi (Retnosari & Apriwenni, 2021). Dengan demikian, teori ini menekankan peran perusahaan dalam menyampaikan informasi yang merefleksikan prospek masa depan kepada investor (Putra, Pangaribuan, & Sianipar, 2025).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merujuk pada penyajian laporan yang menampilkan informasi secara akurat, jujur, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, integritas laporan keuangan disimpulkan sebagai laporan keuangan yang menyajikan laporan keuangannya secara jujur, wajar, tepat dengan tidak adanya manipulasi, dan dapat dipercaya dimana laporan keuangan yang disajikan bebas dari pengaruh intervensi dari pihak lain (Louw & Indah, 2024).

Financial Distress

Kondisi tekanan keuangan dinilai berkontribusi secara substansial dalam mendorong entitas dalam rangka menyusun laporan keuangan dengan standar integritas yang lebih tinggi. *Financial distress* menggambarkan kondisi ketika perusahaan mulai menunjukkan penurunan performa keuangan yang signifikan, juga berpotensi mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Tahap ini biasanya diindikasikan dengan penundaan-penundaan, seperti penundaan pembayaran tagihan bank, penundaan pengiriman, penundaan pembayaran gaji karyawan selain itu dapat dilihat dari penurunan kualitas produk (Mahendra & Syofyan, 2023).

Audit Report Lag

Mengacu pada perjalanan waktu yang dibutuhkan seorang pemeriksa dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 mewajibkan emiten serta perusahaan publik dalam melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa auditor eksternal kepada OJK dan publik penyerahan laporan ini harus dilakukan paling lambat dalam rentang waktu 90 hari sejak tanggal penyusunan laporan keuangan tersebut. Apabila laporan tersebut dipublikasikan melewati batas waktu yang ditentukan, maka kondisi tersebut dikategorikan sebagai keterlambatan pelaporan.

Komite Audit

Arens dan Loebbecke (2000:126) menjelaskan bahwa komite audit terdiri dari sejumlah anggota dewan direksi yang dipilih untuk menjaga independensi auditor terhadap

manajemen. Jumlah anggotanya umumnya tiga hingga lima orang, dan dapat mencapai tujuh orang, dengan syarat tidak berasal dari manajemen perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H1: *Financial distress* dan *audit report lag* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

H2: *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3: *Audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Komite audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

H5: Komite audit memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menguji keterkaitan antar variabel. Populasi penelitian meliputi 88 perusahaan sektor energi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel penelitian. Data yang dianalisis bersifat sekunder dan diperoleh melalui situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik Eviews 12 melalui beberapa tahap analisis, mencakup uji deskriptif, spesifikasi model, asumsi klasik, serta hipotesis.

Tabel 1. Oprasional variabel dan pengukuran.

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Integritas Laporan Keuangan (Y)	$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ $\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Lestari & Shanti, 2024)	Rasio
2.	<i>Financial Distress</i> (X1)	$Z = (6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4)$ (Andini, Hizazi, & Kusumastuti, 2024)	Rasio
3.	<i>Audit Report Lag</i> (X2)	ARL = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan (tanggal tutup buku) (Mahendra & Syofyan, 2023)	Nominal
4.	Komite Audit (X4)	KA = Jumlah anggota komite audit perusahaan (Ayem, Suryanto, Wahidah, & Lestari, 2023)	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Output Uji Statistik Deskriptif.*

	ILK	FD	ARL	KA
Mean	1.098432	596.9452	84.51667	3.266667
Median	1.010050	392.0035	82.00000	3.000000
Maximum	2.396000	2314.101	202.0000	4.000000
Minimum	0.250100	-471.7146	45.00000	3.000000
Std. Dev.	0.522500	573.8860	30.62650	0.445948
Skewness	0.557397	0.896500	1.636788	1.055290
Kurtosis	2.620280	3.540007	6.424526	2.113636
Jarque-Bera	3.467378	8.766147	56.10919	13.10046
Probability	0.176632	0.012487	0.000000	0.001430
Sum	65.90590	35816.71	5071.000	196.0000
Sum Sq. Dev.	16.10740	19431361	55340.98	11.73333
Observations	60	60	60	60

Sumber: *Output Uji Statistik Deskriptif menggunakan Eviews 12.*

Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 1.0984436 dan standar deviasi 0,522500 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data. Sedangkan nilai maksimum Integritas Laporan Keuangan yang sebesar 2,396000 (PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. 2022) dan nilai minimum sebesar 0,25000 (PT. Energi Mega Persada Tbk. 2020).

Variabel *Financial Distress* (X_1) memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 596,9452 dan standar deviasi sebesar 573,8860 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data. Sedangkan nilai maksimum *Financial Distress* sebesar 2314,101 (PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. 2022) dan nilai minimum sebesar -471,7146 (PT. Energi Mega Persada Tbk. 2020).

Variabel *Audit Report Lag* (X_2) memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 84,51667 dan standar deviasi 30,62650 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data. Sedangkan nilai maksimum *Audit Report Lag* 202,0000 dan nilai minimum 45,00000. Hal tersebut dikarenakan PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) pada 21 Juli tahun 2021 baru menyelesaikan laporan audit untuk tahun buku 2020 dimana hal ini membutuhkan waktu selama 202 hari. Dan PT. Elnusa Tbk. (ELSA) pada tanggal 14 Februari tahun 2020 telah menyelesaikan laporan audit untuk tahun 2019, dimana hal ini hanya membutuhkan waktu selama 45 hari.

Variabel Komite Audit (Z) memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 3,266667 hal ini menandakan bahwa mayoritas perusahaan sektor energi di Indonesia mempunyai Komite Audit terdiri dari 3 anggota, dan nilai standar deviasi tercatat 0,445948. Sedangkan nilai maksimum Komite Audit 4,000000 dan nilai minimum 3,00000. Hal tersebut membuktikan bahwa semua perusahaan pada sektor energi telah mematuhi Peraturan 55/POJK.04/2015.

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Tabel 2. Output Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.499629	(11,45)	0.0151
Cross-section Chi-square	28.612071	11	0.0026

Sumber: Output Uji Chow menggunakan Eviews 12.

Nilai prob. *Cross-section F* tercatat 0,0151 dan *Chi-Square* 0,0026. Karena keduanya kurang dari batas signifikansi 0,05, maka pengujian *Chow* menunjukkan model terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 3. Output Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.202179	3	0.0657

Sumber: Output Uji Hausman menggunakan Eviews 12.

Nilai probabilitas 0,0657, bermakna melebihi $\alpha = 0,05$. Sehingga, pengujian *Hausman* mengindikasikan model regresi data panel yang lebih tepat ialah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Output Uji Lagrange Multiplier.

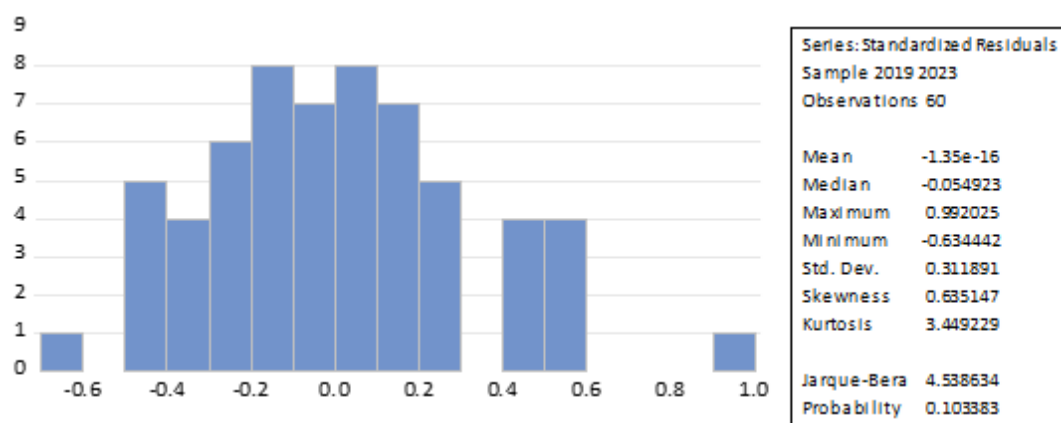
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.148045 (0.2840)	0.504279 (0.4776)	1.652324 (0.1986)

Sumber: Output Uji Lagrange Multiplier menggunakan Eviews 12.

Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan nilai probabilitas 0,2840, yang memiliki makna melebihi ambang signifikansi 0,05, sehingga model yang ditetapkan berdasarkan pengujian ini adalah *Common Effect Model (CEM)*. Mengacu pada tahapan dan prioritas pengujian model yang berlaku, Hasil serangkaian uji pemilihan model menunjukkan bahwa pendekatan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)* (Savitri et al., 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Output Uji Normalitas.

Sumber: Output Uji Normalitas menggunakan Eviews 12.

Dengan nilai probabilitas pengujian 0,103383, berada di atas $\alpha = 0,05$, disimpulkan bahwa residual dari model *Common Effect Model (CEM)* terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Tabel 5. Output Uji Multikolineritas.

	ILK	FD	ARL	KA
ILK	1.000000	0.782611	-0.227791	0.169369
FD	0.782611	1.000000	-0.254106	-0.003994
ARL	-0.227791	-0.254106	1.000000	0.048067
KA	0.169369	-0.003994	0.048067	1.000000

Sumber: Output Uji Multikolineritas menggunakan Eviews 12.

Output uji multikolineritas, bermakna bahwa hubungan antar variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolineritas., yang ditunjukkan dengan nilai korelasi antara *Financial distress* selaku (X1) dan *Audit Report Lag* selaku (X2) sebesar -0,254106 jauh di bawah angka 0,90, sehingga temuan ini menegaskan bahwa model regresi layak digunakan, mengingat tidak ada keterkaitan yang dominan di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Output Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.454971	Prob. F(3,56)	0.0725
Obs*R-squared	6.973808	Prob. Chi-Square(3)	0.0727
Scaled explained SS	6.697414	Prob. Chi-Square(3)	0.0822

Sumber: Output Uji Heteroskedastisitas menggunakan Eviews 12.

Output uji heteroskedastisitas, ditemukan probabilitas *Chi square* sebesar 0,0727 dan 0,0822, menandakan kedua nilai lebih besar dari 0,05, bermakna model regresi data panel

terpilih terbebas dari heteroskedastisitas dan model regresi data panel ini dikatakan model regresi yang baik karena homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Output Uji Autokorelasi.

Root MSE	0.309281	R-squared	0.643695
Mean dependent var	1.098436	Adjusted R-squared	0.624607
S.D. dependent var	0.522507	S.E. of regression	0.320137
Akaike info criterion	0.624202	Sum squared resid	5.739295
Schwarz criterion	0.763825	Log likelihood	-14.72607
Hannan-Quinn criter.	0.678816	F-statistic	33.72285
Durbin-Watson stat	1.323684	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Uji Autokorelasi menggunakan Eviews 12

Output uji autokorelasi, dapat ditemukan nilai DW sebesar 1,323684, menandakan nilai DW berada pada kisaran -2 sampai 2. Dengan demikian, model regresi data panel yang terpilih dinyatakan terbebas dari gangguan (*problem*) autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Output analisis regresi data panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068053	0.332051	0.204948	0.8384
FD	0.000704	7.51E-05	9.375244	0.0000
ARL	-0.000677	0.001409	-0.480712	0.6326
KA	0.204296	0.093569	2.183382	0.0332

Sumber: Output Analisis Regresi Data Panel menggunakan Eviews 12.

Mengacu pada output regresi data panel yang tersaji, diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,068053 + 0,000704FD - 0,000677ARL + 0,204296KA + 0,332051$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan masing-masing variabel diuraikan melalui rincian berikut:

- Nilai konstanta Integritas Laporan Keuangan 0,068053 mengandung arti jika nilai variabel independen dan variabel moderasi adalah 0, Integritas Laporan Keuangan diperkirakan menerima peningkatan 0,068053.
- Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* 0,000704 mengandung arti jika *Financial Distress* naik senilai satu unit, Integritas Laporan Keuangan nanti mengalami kenaikan sebesar 0,000704, demikian pula sebaliknya jika *Financial Distress* turun senilai satu unit, Integritas Laporan Keuangan akan menerima penurunan 0,000704 dengan anggapan bahwa seluruh variabel selain yang diuji berada pada kondisi konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Audit Report Lag* -0,000677 mengandung arti jika *Audit Report Lag* naik senilai satu unit, Integritas Laporan Keuangan akan menerima penurunan 0,000677, demikian pula sebaliknya jika *Audit Report Lag* turun senilai satu unit, Integritas Laporan Keuangan akan menerima kenaikan sebesar 0,000677 dengan anggapan bahwa seluruh variabel selain yang diuji berada pada kondisi konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit 0,204296 mengandung arti jika Komite Audit naik senilai satu unit, Integritas Laporan Keuangan akan menerima peningkatan 0,204300, demikian pula sebaliknya jika Komite Audit turun senilai satu unit, Integritas Laporan Keuangan akan menerima penurunan 0,204296 dengan anggapan bahwa seluruh variabel selain yang diuji berada pada kondisi konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Output uji simultan (Uji F).

Root MSE	0.309273	R-squared	0.643705
Mean dependent var	1.098432	Adjusted R-squared	0.624617
S.D. dependent var	0.522500	S.E. of regression	0.320128
Akaike info criterion	0.624149	Sum squared resid	5.738991
Schwarz criterion	0.763772	Log likelihood	-14.72448
Hannan-Quinn criter.	0.678763	F-statistic	33.72432
Durbin-Watson stat	1.323687	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Uji Simultan menggunakan Eviews 12.*

Merujuk pada *output* pengujian, diperoleh F hitung sebesar 33,72285, yang jauh melampaui F tabel sebesar 3,15 (dengan $n = 60$, $k = 2$, $df1 = 1$, dan $df2 = 58$, serta taraf signifikansi 5%). Di samping itu, probabilitas yang diperoleh (*LR Statistic*) sebesar 0,000000 terletak signifikan di bawah batas yang ditetapkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara statistik, kedua variabel independen, yakni *Financial Distress* dan *Audit Report Lag*, secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan kata lain, keberadaan kedua faktor tersebut secara bersamaan berkontribusi dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11. Output uji koefisien determinasi.

Root MSE	0.309273	R-squared	0.643705
Mean dependent var	1.098432	Adjusted R-squared	0.624617
S.D. dependent var	0.522500	S.E. of regression	0.320128
Akaike info criterion	0.624149	Sum squared resid	5.738991
Schwarz criterion	0.763772	Log likelihood	-14.72448
Hannan-Quinn criter.	0.678763	F-statistic	33.72432
Durbin-Watson stat	1.323687	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Uji Koefisien Determinasi menggunakan Eviews 12.*

Merujuk pada *output* pengujian, nilai *adjusted R-squared* 0,624617 sebagai hasilnya, disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan Integritas Laporan Keuangan sebesar atau 62,46% dan 37,54% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Uji Parsial (Uji t).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068053	0.332051	0.204948	0.8384
FD	0.000704	7.51E-05	9.375244	0.0000
ARL	-0.000677	0.001409	-0.480712	0.6326
KA	0.204296	0.093569	2.183382	0.0332

Sumber: *Output* Uji Parsial menggunakan Eviews 12.

Merujuk pada *output* pengujian, sebagai konsekuensi dari temuan tersebut, hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dampak *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Output pengujian *t-test* ditampilkan dalam tabel menunjukkan variabel *financial distress* tercatat nilai probabilitas 0,0000. Karena angka tersebut posisinya secara substansial di bawah batas 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menegaskan adanya pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kondisi tekanan keuangan perusahaan secara signifikan memengaruhi tingkat integritas dalam penyajian laporan keuangan.

- Pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan

Output pengujian *t-test* ditampilkan dalam tabel menunjukkan variabel *audit report lag* memiliki nilai probabilitas 0,6326, angka tersebut posisinya secara substansial di atas batas 0,05 ($0,6326 > 0,05$). Membuat hipotesis yang menegaskan adanya pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan ditolak. dapat disimpulkan *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Moderrated Regression Analysis (MRA)

Tabel 12. Uji Moderrated Regression Analysis (MRA).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.363880	1.311297	-4.090515	0.0001
FD	0.002936	0.000886	3.312700	0.0017
ARL	0.047472	0.010893	4.357959	0.0001
KA	1.850215	0.407231	4.543401	0.0000
FD_KA	-0.000743	0.000289	-2.569575	0.0130
ARL_KA	-0.014085	0.003162	-4.454805	0.0000

Sumber: *Output* Uji Moderrated Regression Analysis menggunakan Eviews 12.

Merujuk pada hasil pengujian, maka persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -5,363880 + 0,002936FD + 0,047472ARL + 1,850215KA - 0,000743FD_KA - 0,014085ARL_KA + 1,311297$$

- a. Interaksi antara *financial distress* dan komite audit memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Output pengujian *MRA-test* yang ditampilkan dalam tabel memperlihatkan nilai probabilitas dari komite audit 0,0130. Karena angka tersebut posisinya secara substansial di bawah batas 0,05 ($0,0130 < 0,05$). Temuan ini mendukung hipotesis komite audit memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* dan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit efektif dalam mempengaruhi arah dan kekuatan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan..

- b. Interaksi antara *audit report lag* dan komite audit memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Output pengujian *MRA-test* yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari komite audit 0,0000. Karena angka tersebut posisinya secara substansial di bawah batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan hipotesis yang menyatakan komite audit berperan dalam memoderasi hubungan antara *audit report lag* dan integritas laporan keuangan dapat diterima. Dengan demikian, komite audit terbukti mampu melemahkan pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan terkait Penelitian

Financial Distress dan Audit Report Lag Berpengaruh secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian, hasil simultan tes (Uji F) pada hipotesis pertama beropini bahwa terdapat pengaruh simultan antara *financial distress* dan *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan. *Output* koefisien 0,000704 dan *output Prob (LR Statistic)* $0,0000 < 0,05$, sehingga, hipotesis diterima. Kesimpulan penelitian ini memperkuat bukti yang diperoleh dari studi Purnamasari, Chudri, & Aflah (2024) serta Andini, Hizazi, & Kusumastuti (2024) yang menyatakan adanya pengaruh simultan antara *financial distress* serta *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan.

Berpengaruhnya hipotesis pertama, berkaitan dengan *theory agency* dan *theory signalling* dikatakan tingkat *financial distress* yang lebih tinggi berbanding lurus dengan tingkat integritas laporan keuangan disebabkan upaya manajemen untuk menunjukkan transparansi dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dengan menyusun laporan keuangan yang lebih akurat juga andal dan karena laporan keuangan merupakan yurisdiksi agen selaku

pengendali perusahaan semakin berlalu waktu yang digunakan dalam penyelesaian laporan hasil audit kian gelisah pula *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang strategis dan akan memunculkan kecurigaan terhadap kinerja buruk dari manajemen.

Financial distress berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengujian terhadap hipotesis kedua mengungkapkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh parsial terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *Prob.* 0,0000, secara substansial di bawah batas signifikansi. Dengan begitu, hipotesis kedua dinyatakan diterima. Kesimpulan penelitian ini memperkuat bukti yang diperoleh dari studi Liliany & Arisman (2021) dan Saad & Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Output Parsial tes (Uji t) membuktikan semakin besar *financial distress* maka semakin besar integritas laporan keuangan, karena *financial distress* sebagai pemicu untuk agen menjaga serta memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan cara mengambil tindakan strategis seperti restrukturisasi utang melalui negosiasi ulang dengan vendor, pemangkasan biaya operasional tidak produktif dan penjualan aset tidak produktif. Karena apabila *agent* menyembunyikan kondisi *financial distress* dari pihak *principal* dengan cara memanipulasi, merekayasa serta mempercantik laporan keuangan lalu dilakukan audit oleh pihak eksternal seperti kantor akuntan publik maka kondisi tersebut tetap akan terkuak untuk menghindari itu lebih baik *agent* meningkatkan transparansi laporan keuangan guna memulihkan kepercayaan *principal* atas kinerja *agent* yang buruk sehingga memperkecil konflik keagenan selain itu tingginya integritas laporan keuangan dapat dijadikan alat komunikasi strategis dalam memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak berkepentingan dalam menjaga kepercayaan pasar.

Audit Report Lag Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *integritas laporan keuangan*. Nilai *Prob.* sebesar 0,6326 secara substansial di atas batas signifikansi. Oleh karena itu, *audit report lag* dinyatakan tidak berkontribusi terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan penelitian ini memperkuat bukti yang diperoleh dari studi Andini, Hizazi, & Kusumastuti (2024), Sangaji & Nazar (2023) dan Purnamasari, Chudri, & Aflah (2024) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang tepat waktu memberi indikasi bahwa agen tidak menyembunyikan masalah dan komunikasi informasi berjalan efektif. Namun, *audit report lag* bisa mencerminkan faktor-faktor teknis, seperti kompleksitas audit atau kendala sumber daya,

bukan manipulasi *Agent*. Studi empiris menunjukkan bahwa kecepatan audit bukan satu-satunya indikator yang mempengaruhi integritas laporan keuangan bisa jadi audit tertunda karena alasan operasional, bukan karena manajer ingin menyembunyikan informasi material. Variasi waktu dalam penyelesaian audit, baik percepatan maupun keterlambatan, tidak dapat dijadikan indikator mutlak atas tingginya integritas laporan keuangan. Dikarenakan fungsi utama audit terbatas pada penilaian dan penyampaian opini berdasarkan hasil evaluasi. Adapun kewenangan dan kewajiban untuk menghasilkan laporan keuangan yang merepresentasikan kondisi riil perusahaan sesuai standar yang berlaku tetap berada di tangan manajemen.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Temuan penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran moderasi dalam hubungan antara *financial distress* dan integritas laporan keuangan. nilai koefisien sebesar $-0,000743$ dengan tingkat signifikansi $0,0130 (<0,05)$ mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit berkontribusi pada pelemahan pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan penelitian ini memperkuat bukti yang diperoleh dari studi Kurniawan & Fahrunniza (2022) dan Mulyawati & Nazir (2022) yang menyatakan adanya pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

kondisi kesulitan keuangan, manajemen cenderung meningkatkan integritas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Namun, kehadiran komite audit yang kuat dapat memperlemah hubungan tersebut karena mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mengomunikasikan sinyal positif melalui laporan. Hasil penelitian ini mendukung pandangan teori agensi, di mana pengawasan yang bersifat terlalu ketat justru berpotensi mengurangi fleksibilitas manajemen dalam memberikan respons optimal terhadap kondisi tekanan keuangan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis kelima membuktikan bahwa komite audit memiliki peran dalam mengubah arah dan kekuatan hubungan antara *audit report lag* dan integritas laporan keuangan. Koefisien $-0,014085$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang menunjukkan moderasi tersebut bersifat memperlemah pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan penelitian ini memperkuat bukti yang diperoleh dari studi Ayem, Suryanto, Wahidah, & Lestari (2023) dan Sofia (2018) yang menyatakan adanya pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, keberadaan komite audit yang efektif memperlemah hubungan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung pandangan teori agensi, di mana komite audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal untuk memastikan bahwa meski audit mengalami penundaan teknis, kualitas dan integritas laporan tetap terjaga. Sebagaimana dijelaskan melalui teori sinyal, komite audit berperan memberikan sinyal kepercayaan kepada pemangku kepentingan, sehingga *audit report lag* tidak lagi diartikan sebagai penurunan kualitas pelaporan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fokus riset ini adalah menelaah hubungan antara *financial distress* dan *audit report lag* terhadap *integritas laporan keuangan*, serta peran moderasi *komite audit*, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu lima tahun, mulai 2019 hingga 2023. Dari hasil analisis yang diperoleh fakta *financial distress* dan *audit report lag* terbukti secara simultan memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit mampu memoderasi namun memperlemah hubungan antara *financial distress* terhadap integritas laporan dan komite audit mampu memoderasi namun memperlemah hubungan antara *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Riset ini memiliki banyak keterbatasan, sehingga ada beberapa masukan serta saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan objek penelitian selain dari sektor energi sebagai populasi penelitiannya, agar mendapatkan sampel yang lebih banyak dan lebih beragam juga mempertimbangkan untuk menambah periode terbaru, agar menghasilkan rentang waktu observasi yang lebih luas dan juga terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Accountancy Age. (2012, September 25). *Alleged financial irregularities at Bumi Resources investigated*. Accountancy Age.
<https://www.accountancyage.com/2012/09/25/alleged-financial-irregularities-at-bumi-resources-investigated/?amp=1>

- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, audit report lag, leverage, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Saki: Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1–16.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 197–207.
- Ayem, S., Suryanto, Wahidah, U., & Lestari, D. (2023). Pengaruh komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 532–543.
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh financial distress dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 223–232.
- Bursa Efek Indonesia. (2025, May 12). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- Hastuti, F. A., & Mardiyanto, D. (2023). Analisis ukuran perusahaan, audit tenure, dan leverage terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2019–2021. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 139–150.
- Hidayatullah, M. I., & Muanifah, S. (2024). Pengaruh opini audit dan cash flow terhadap harga saham dengan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1194–1205.
- Kurniawan, E., & Fahrunniza, I. (2022). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26–36.
- Langoy, F. F., Evinita, L. E., & Sumual, M. G. (2023). Impact of leverage, liquidity on auditor's going concern in manufacturing sector. *Klabat Accounting Review*, 88–100.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh fee audit, financial distress, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Pundi*, 53–66.
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 121–134.
- Louw, F., & Indah, N. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan, audit fee, dan audit report lag terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 109–117.
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh financial distress, audit report lag, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 385–397.
- Marpaung, A. Y., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 160–168.

- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2024). Green accounting memoderasi material flow cost accounting terhadap peningkatan keberlangsungan perusahaan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 120–131.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1241–1250.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 109–120.
- Purnamasari, D., Chudri, I. R., & Aflah, N. (2024). Pengaruh financial distress, audit report lag, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021–2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi AKUNTANSI'45*, 874–884.
- Putra, D. R., Pangaribuan, D., & Sianipar, P. B. (2025). Pengaruh intensitas modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 254–268.
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh financial distress, auditor switching, dan audit report lag terhadap opini audit going concern. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 217–224.
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini audit going concern: Faktor-faktor yang memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 28–39.
- Rustiyaningrum, W., Khikmah, S. N., & Prasetya, W. A. (2024). Peran variabel moderasi ukuran perusahaan dalam financial distress, debt default, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 101–115.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia*, 70–85.
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh audit report lag dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–18.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarra, H. D., Alamsyah, S., & Kardiyaana, R. (2019). Pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, audit tenure, dan financial distress terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2010–2016. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 40–60.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, I., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., & Adinugroho, W. C. (2021). *Statistik multivariat dalam riset*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini audit sebelumnya, financial distress, auditor switching, dan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 198–208.

- Soda, E. (2016, Januari 27). *PT Timah diduga buat laporan keuangan fiktif*. Majalah Tambang Online (Tambang.co.id). <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif>
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 192–207.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap audit report lag (Studi pada perusahaan consumer goods terdaftar di BEI tahun 2019–2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2602–2612.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, K. P., & Sasana, L. P. (2022). Pengaruh financial distress, debt default, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 335–345.
- Wahyuni, N. N., & Michael. (2025). Pengaruh audit delay, leverage, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Revenue*, 1636–1652.
- Widhiastuti, N. L., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 121–138.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N., & Mashuri, A. A. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance, financial distress, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akunida: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 85–98.
- Yanti, M. S., Aristi, M. D., & Sari, D. P. (2025). Pengaruh financial distress, auditor switching, audit report lag, leverage, dan likuiditas terhadap opini audit going concern. *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 21–34.